



ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SILAM KARYA RISASARASWATI SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NARATIF DI SMANEGERI 3 PANYABUNGAN

Abdul Azis¹, Nikmah Sari Hasibuan², Ismail Rahmat Daulay³

Email: abdulazisnasuiton19@gmail.com¹, nikmah.sari@um-tapsel.ac.id²,

Ismail.rahmat@um-tapsel.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidempuan123.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Silam* sebagai bahan ajar teks naratif di SMA Negeri 3 Panyabungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa tabel analisis moral yang terkandung dalam novel *Silam* yang berkaitan dengan bahan ajar teks naratif dalam KI 3.11 KD 4.11 yaitu (1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang. (2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerjasama, dan peduli. (3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepadanya.

Kata kunci: Analisis, Nilai Moral, Novel, Bahan Ajar, Teks Naratif.

Abstrac

This study aims to determine the moral values contained in the Silam novel as a narrative text teaching material at SMA Negeri 3 Panyabungan. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study are in the form of moral analysis tables contained in the Silam novel that relate with narrative text teaching material in KI 3.11 KD 4.11, namely (1) Moral values contained in the relationship between humans and themselves which include five attitudes, namely honesty, patience, enthusiasm, never giving up, and compassion. (2) The moral values contained in the relationship between humans and fellow human beings with four attitudes includ: keeping promises, sharing, working together, and caring. (3) The moral values contained in the human relationship with God are always praying, worshiping, and giving thanks toHim.

Keywords: Analysis, Moral Values, Novels, Teaching Materials, Narrative Texts.

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang menyangkut budaya, keadilan, dan sosial. Moral sendiri adalah prinsip yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Nilai moral terdapat dalam diri manusia sejak lahir namun nilai moral dapat berkembang melalui lingkungan sekitar maupun dari sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2012:430) menjelaskan bahwa nilai moral dari karya fiksi dapat diperoleh dari membaca melalui novel yang mana novel adalah sebuah karya sastra dan untuk sebagai contoh yang diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai moral yang terdapat dalam novel adalah cara mudah untuk menanamkan nilai moral dalam kehidupan. Hal ini karena nilai moral sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Welck dan Warren (dalam Ma'rif & Nugrahani, 2017:7) novel adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Damono (2001:2) menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun dengan berbagai jalan cerita dapat menjadi suatu pengalaman batin pembaca. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa novel adalah cerita yang dialami oleh seseorang (*nonfiction*) atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Naratif adalah salah satu genre dari sebuah teks dan yang menjadi genre favorit untuk anakmuda

© UM-Tapsel Press



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



hingga orang tua. Fiksi termasuk dalam teks naratif karena dapat berupa novel maupun cerita pendek. Selain itu, menurut Minha (2017:35) teks naratif adalah teks yang menceritakan sebuah cerita dan bertujuan untuk menghibur pembaca serta untuk menginformasikan peristiwa dalam sebuah cerita secara rinci dan kronologis. Anderson dan Kathy (dalam Minha, 2017:41) menjelaskan bahwa ada berbagai jenis teks naratif yaitu; humor, percintaan, kejahatan, fiksi kehidupan nyata, fiksi sejarah, misteri, fantasi, fiksi ilmiah, novel buku harian, dan petualangan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, teks naratif adalah sebuah cerita yang memiliki fungsi sosial yaitu untuk menghibur dan juga menjadi contoh bagi para pembaca. Jenis teks ini ditulis dengan karakteristik dan fitur bahasa tertentu. Sementara itu, menurut Gerot dan Wignel (dalam Syifa, 2020:39) menyatakan bahwa naratif berkaitan dengan aksi paratokoh atau peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik yang berakhiran resolusi. Tujuan naratif, selain menyediakan hiburan juga dapat untuk membuat audiens memikirkan masalah atau konflik yang ada pada novel, mengajari pembaca sebuah pelajaran berupa nilai moral, dan membangkitkan emosi pembaca. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel dan teks naratif sebagai bahan ajar memiliki hubungan yang relevan. Novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam teks naratif karena memiliki unsur nilai moral didalamnya. sebagaimana novel dapat dijadikan sebagai alat penambah wawasan pengetahuan, pembentukan kepribadian pelajar, serta dapat menanamkan nilai-nilai moral. Berdasarkan pernyataan tersebut, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel yang dapat dijadikan sebagai media atau sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Panyabungan sesuai dengan kurikulum 2013 jenjang SMA kelas XI semester ganjil, terdapat KI (Kompetensi Inti) 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan IPK 3.11.1 menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menganalisis nilai-nilai moral dalam teks naratif dengan novel sebagai bahan ajar. Dan berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang berlaku, pembelajaran nilai moral di sekolah sangat penting untuk siswa serta dapat diperoleh dari pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks naratif. Teks naratif sebagai bahan ajar guru untuk menyampaikan materi secara runtut, maka dari itu guru wajib memiliki bahan ajar sebagai panduan untuk mengajar siswa. Depdiknas (2006:1) menetapkan bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pannen (dalam Bahtiar, 2015:15) mengemukakan bahwa bahan ajar berisi seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar yang tersusun sistematis, setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang mana itu faktor penting dalam keefektifan dalam sebuah pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada nilai moral yang terkandung dalam novel. Peneliti memilih novel berjudul *Silam* karya Risa Saraswati sebagai proyek analisis penelitian karena novel tersebut memiliki nilai moral yang banyak dan juga cocok digunakan sebagai bahan ajar teks naratif. Novel tersebut merupakan gambaran kebiasaan siswa dari dulu hingga saat ini yang mana banyak siswa kurang memiliki nilai moral baik seperti dilingkungan sekolah masih terdapat kasus penindasan dan kurang memiliki rasa hormat menghormati sesama, dari novel *Silam* karya Risa Saraswati dapat memberikan contoh nilai moral baik serta dapat diteladani melalui belajar mengajar di sekolah.

Berkaitan dengan analisis novel *Silam* karya Risa Saraswati, terdapat berbagai macam model analisis yang berkembang saat ini, salah satunya melalui analisis novel sebagai bahan ajar teks naratif untuk siswa sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan. Hubungan novel tersebut dengan bahan ajar teks naratif yaitu untuk mengambil nilai moral yang mana nilai moral termasuk dalam unsur ekstrinsik yang terkandung dalam novel, dengan peneliti menggunakan metode teori Partiwintaro



(2007:63) mengemukakan bahwa ajaran moral dalam tiga hal, yaitu: (1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, terdiri atas lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang. (2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, terdiri atas empat sikap yaitu menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, dan peduli. (3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa, beribadah, dan bersyukur. Peneliti menggunakan teori tersebut karena berkaitan dengan unsur pembelajaran dan permasalahan yang terjadi saat ini.

Batasan penelitian ini adalah RPP Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan dengan KI 3.11 dan KD 4.11 yaitu menganalisis pesan berupa nilai-nilai moral dalam teks naratif dengan novel sebagai bahan ajar. Dan novel *Silam* karya Risa Saraswati. Peneliti memfokuskan pada nilai moral untuk sebagai bahan ajar teks naratif sehingga peneliti hanya fokus pada tipe-tipe nilai moral yaitu (1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, terdiri atas lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang. (2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, terdiri atas empat sikap yaitu menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, dan peduli. (3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa.

Penelitian ini berfokus pada proses pembuatan bahan ajar khususnya teks naratif dengan menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai sumber nilai moral. Merujuk pada latar belakang dan batasan masalah diatas, peneliti akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. 1. Bagaimanakah deskripsi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati?, 2. Bagaimanakah penyusunan pesan nilai moral dari novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar teks naratif di SMA Negeri 3 Panyabungan?.

Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Karya sastra muncul sebagai hasil dari motivasi diri pengarang untuk mengungkapkan, mengemukakan gagasan dan pengalaman yang bersumber dari realitas di sekitarnya. Oleh karena itu, karya sastra cenderung merupakan karya yang menampilkan kehidupan nyata. Sastra adalah kegiatan kreatif dari sebuah karya seni yang diciptakan oleh pengarang.

“Literature, in this sense, is a means by which human beings explain themselves to themselves, and to one another; analyse how they came to be what they are; speculate about how they might have been different; and propose new models for how they might be in the future, some of which models, to some extent, get adopted (Rainsford, 2014:203)”. Sastra dalam pengertian ini adalah sarana yang mana manusia menjelaskan diri mereka sendiri, dan satu sama lain; menganalisis bagaimana mereka menjadi seperti sekarang ini; berspekulasi tentang bagaimana mereka mungkin berbeda; dan mengusulkan model-model baru tentang kemungkinannya di masa depan, beberapa di antaranya, sampai batas tertentu, diadopsi (Rainsford, 2014:203).

Berdasarkan pernyataan di atas, sastra adalah tulisan yang ingin dibaca walaupun sudah dibaca sebelumnya. Yang berarti, karya sastra adalah bentuk ekspresi diri seseorang yang berbeda dari yang lain, seperti menulis kisah hidup dalam mencapai sesuatu. *“According to Esten (2000:130) that aliterary copyright originates from the reality of life in society (objective reality)”*. Menurut Esten (2000:130) bahwa hak cipta sastra bersumber dari realitas kehidupan masyarakat (realitas objektif).

Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa sastra dapat menjadi nyata karena berasal dari pengalaman atau imajinasi seseorang. Sastra adalah karya tulis yang bersifat imajinatif dalam arti fiksi atau disebut juga tulisan yang secara harfiah tidak benar. Karya sastra adalah tulisan seseorang yang mana menurut teori (Wellek & Warren dalam Nugrahani 2017:45) sastra adalah produk dari aktivitas kreatif itu adalah seni. Sastra yang mana bisa berupa puisi, novel, drama dan lain-lain. Dengan demikian, pernyataan sebelumnya bahwa novel adalah termasuk karya sastra yang bersifat imajinatif dan secara harfiah tidak benar.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2015:71) novel merupakan jenis teks naratif dan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat kreatif, imajinatif, yang mengemas persoalan kehidupan



manusia secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan pesan-pesan untuk kehidupan si pembaca. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Menurut Altenbernd dan Lawis (dalam Nurgiyantoro, 2015:26) novel adalah proses naratif yang bersifat imajinatif. Namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antara manusia atau kehidupan nyata. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk tulisan yang sudah disusun menjadi sebuah buku, yang memiliki urutan peristiwa, biasanya bersifat khalayak ataupun kisah nyata yang memunculkan imajinasi.

Berdasarkan pendapat para ahli novel adalah salah satu jenis prosa naratif yang panjang yang didalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh yang terdapat dalam novel tersebut selain tokoh, novel juga memuat unsur-unsur intrinsik, yakni unsur yang berada didalam novel seperti tokoh, alur, latar, tema, gaya bahasa, penokohan, dan sudut pandang. Sementara itu, unsur ekstrinsik yakni unsur pembentuk diluar novel seperti latar belakang pengarang, sosial masyarakat, serta nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Menurut Wellek dan Warren (dalam Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:18) novel adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Menurut Damono (dalam Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:18) menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif. Namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca. Selain itu menurut Ma'ruf dan Nugrahani (2017:20) novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*).

Naratif adalah salah satu genre dari sebuah teks dan yang menjadi genre favorit untuk anak muda. Fiksi dimasukkan sebagai teks naratif dapat berupa novel, film, maupun cerita pendek. Menurut Yohan (dalam Syifa, 2020:32) teks naratif adalah jenis teks dengan metode alami yang menceritakan kisah langkah demi langkah, menghibur dengan antusias, dan menghibur secara ekspresif.

Teks narasi adalah cerita imajinatif yang bertujuan menghibur orang. Selain itu, menurut Minha (2017:35) teks naratif adalah teks yang menceritakan sebuah cerita dan bertujuan untuk menghibur pembaca dengan tujuannya untuk menginformasikan peristiwa dalam sebuah cerita secara rinci dalam urutan kronologis. Anderson dan Kathy (dalam Minha, 2017:41) menjelaskan berbagai jenis teks naratif; yaitu humor, percintaan, kejahatan, fiksi kehidupan nyata, fiksi sejarah, misteri, fantasi, fiksi ilmiah, novel buku harian, dan petualangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, teks naratif adalah sebuah cerita yang terjadi di masa lalu yang fungsi sosialnya adalah untuk menghibur dan juga menjadi contoh bagi para pembaca. Jenis teks ini ditulis dengan karakteristik dan fitur bahasa tertentu. Sementara itu, menurut Gerot dan Wignel (dalam Syifa, 2020:39) menyatakan bahwa naratif berkaitan dengan aksi para tokoh atau peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik yang pada gilirannya menemukan resolusi.

Nurgiyantoro (dalam Ali dan Ginting, 2003:60) mengatakan unsur intrinsik adalah unsur-unsur membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan dan pandangan hidup, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan nilai moral.

Menurut Poespoprodjo (dalam Eliastuti, 2017:20), moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Sementara itu, moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Nilai moral merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang menyangkut budaya, keadilan, dan sosial.

Depdiknas (2006:1) menetapkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik



berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Pannen (dalam Bahtiar, 2015:37) bahan ajar berisi seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan guru dan peserta didik yang dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dari sisi lain, Ismawati (2013:35) menyatakan bahwa materi ajar atau bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang nantinya dapat disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar menurut Rahmanto (2004:30) yaitu memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya siswa.

Selain itu, Sungkono (dalam Herry, dkk, 2012:24) mengemukakan bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam matapelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian bahan pembelajaran adalah “desain” suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/terpadu.

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat dijelaskan bahwa melalui bahan ajar yang tersusun sistematis. Setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang mana itu faktor penting dalam keefektifan dalam sebuah pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menganalisis nilai moral yang terkandung dalam novel untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks naratif. Data- data yang dikumpulkan benar adanya pada novel *Silam* karya Risa Saraswati dan sesuai dengan RPP yang berlaku di SMA Negeri 3 Panyabungan. Pada penelitian ini memerlukan adanya metode yang tepat, dan dapat menghindari kemungkinan munculnya penyimpangan-penyimpangan sehingga data diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan objek penelitian benda mati berupa novel dan RPP yang diperoleh dari sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah nilai moral yakni nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, dan peduli. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepada-Nya.

Teknik informan dalam penelitian ini adalah menggunakan member check. Informan Peneliti yaitu lima guru Bahasa Indonesia yang berada di SMA Negeri 3 Panyabungan. Tempat dan waktu penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Tempat penelitian di SMA Negeri 3 Panyabungan. Waktu penelitian pada saat jam sekolah selama duabulan. Sumber data primer yaitu novel *Silam* karya Risa Saraswati dan RPP kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan dengan KI (Kompetensi Inti) 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan IPK 3.11.1 menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Serta berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) 4.11 Mengutarakan nilai-nilai moral dalam novel secara lisan dan tertulis. Dan novel *Silam* yang asal usul datanya diperoleh peneliti. “*A qualitative data is refers to essences of people, objects and situation, which is in the form of, extended text (Miles & Huberman, 2001:320)*”. Menurut Miles & Huberman (2001:320) data kualitatif mengacu pada esensi orang, objek, dan situasi, yang berupa teks yang diperluas. Lalu data skunder yaitu peneliti dan guru sebagai validator.



Peneliti mengambil data dari SMA Negeri 3 Panyabungan berupa RPP bahasa Indonesia materi teks naratif yang sesuai dengan KI 3.11 KD 4.11 dan dari *website* untuk mengunduh novel. Novel *Silam* karya Risa Saraswati diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini terdiri dari 23 bab dengan 244 halaman. Data diambil dari narasi dan percakapan novel *Silam* yang mengandung nilai moral. Pertimbangan mengambil novel ini karena novel tersebut merupakan novel terbaik yang banyak memiliki nilai moral untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks naratif di SMA Negeri 3 Panyabungan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam mengumpulkan data dari sumber, sebagai berikut:

1. Peneliti meminta RPP kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan kepada guru pengampu.
2. Peneliti mencari novel dari internet kemudian mencetaknya.
3. Peneliti membaca dan memahami RPP dan isi novel *Silam*.
4. Peneliti mengidentifikasi novel untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dan mencocokkan hasil dengan RPP.
5. Peneliti mengklasifikasikan data ke dalam tabel.

Dengan demikian, langkah-langkah di atas merupakan cara peneliti dalam memperoleh data sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data tersebut sehingga menjadi bahan ajar teks naratif sesuai dengan RPP yang berlaku di SMA Negeri 3 Panyabungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Silam* karya Risa Saraswati yang diterbitkan oleh RDM Publisher pada Mei tahun 2018. Dalam novel terdapat unsur ekstrinsik yaitu latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan, dan pandangan hidup, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan nilai moral. Penentuan data pada penelitian ini berdasarkan kategori nilai moral dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, kasih sayang. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, peduli. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, bersyukur, beribadah kepadaNya.

Seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, untuk memperoleh pemahaman mengenai isi sebuah karya sastra maupun karya seni khususnya pada novel maka harus dilakukan membaca dengan teliti.

Pada bab ini temuan penelitian terdiri dari deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada novel *Silam* karya Risa Saraswati dan KI 3.11 KD 4.11. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Partiwintaro (2007:63) ajaran moral dibagi dalam tiga hal yaitu: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, kasih sayang. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, peduli. (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepadaNya.

Pembahasan

Penelitian dengan judul Analisis Nilai Moral dalam Novel *Silam* Karya Risa Saraswati sebagai Bahan Ajar Teks Naratif di SMA Negeri 3 Panyabungan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian, yakni KI 3.11 KD 4.11 dan nilai-nilai moral yang



terkandung dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati meliputi (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang. (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, dan peduli. (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepadaNya. Dan penyusunan pesan nilai moral dari novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar naratif kelas XI SMA Negeri 3Panyabungan.

1. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati.

Nilai moral merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang menyangkut budaya, keadilan, dan sosial. Menurut Partiwintaro (2007:63) ajaran moral dibagi dalam tiga hal yakni a) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, b) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, c) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepadaNya. Hasil keseluruhan data penelitian ini terdapat tujuh belas penemuan data. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai rumusan masalah.

a) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Terdapat delapan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, dan kasih sayang.

a. Kejujuran Data1)

“Baskara! Cepat bilang sama ibu! Apa yang membuatmu begini nakal? Salah Ibu dan Ayahmu apa, Bas? Kenapa kamu tumbuh menjadi anak yang tak tahu aturan?!”Wanita bernama Leni itu berteriak-teriak di depan anaknya yang tetap bungkam sambil menundukkan kepala. Berkali-kali anak itu menjelaskan bahwa bukan dia yang menyebabkan halini, melainkan teman-teman disekolahnya yang kerap mengusikmenyiksanya hingga seperti ini. (H.2, Bb.1, Brs.20)

Berdasarkan data 1) diatas dengan kalimat yang bergaris bawah menjelaskan bahwa Baskara sebagai tokoh utama telah berkata jujur terhadap hal yang terjadi pada dirinya, dia sering dirundung kakak kelasnya seperti yang terjadi saat itu yang menyebabkan dia bermasalah di sekolah. Namun Leni Sang Ibu tidak mempercayainya. Dalam hal ini kejujuran tokoh utama diragukan oleh Ibunya namun dia tetap berkata dengan jujur.

Data 2)

Sambil terus menunduk akhirnya Baskara angkat bicara, mencoba berkatajujur pada laki-laki yang baru ditemuinya ini. jawaban itu nyatanya membuat Anton mulai mereda, bagai paham ada sesuatu yang

anak laki-laki itu tak ketahui. (H.72, Bb.7, Brs.3)

Data 2) di atas serupa dengan data pertama yaitu menunjukkan kejujuran tokoh utama yang ragu untuk berkata jujur karena dia takut jika tidak dipercaya meski dia berkata sejujur-jujurnya. Sikap jujur harus diterapkan sejak dini dan sebagai orang tua harus memberi dukungan anaknya seperti mempercayai dan mengerti supaya tidak terjadi hal yang tak diinginkan. Sikap tersebut merupakan bentuk nilai moral yang dapat diterapkan pada bahan ajar teks naratif karena kejujuran termasuk nilai moral yang ada dalam unsur ekstrinsik novel.

b. Sabar Data3)

Anak itu marah, namun tak mengerti bagaimana caramenunjukkan kemarahannyayangnyarismeledak. Bagaimanatidak, hampirsetiapsaat



mendapat perlakuan tak menyenangkan dari teman-temannya di sekolah, dan ibunya selalu tak pernah percaya atas cerita-cerita yang dia ungkapkan tentang mereka kedepanya. (H.3, Bb.1, Brs.2)

Data di atas adalah nilai moral dengan bentuk sabar yang terdapat dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati. Semua manusia pasti memiliki tingkat kesabaran, dalam hal ini tokoh utama sudah bersabar hingga dia merasa muak tapi dia tidak ingin marah kepada ibunya.

Data 4)

Leni terus menceramahi anak semata wayangnya tentang bagaimanaseharusnyaseoranganakbersikap.Sebenarnyaanakitusudah bersikap baik, karena tak sekalipun dia menentang perkataannya,seolah mengakui segala kesalahan yang telah dia perbuat. (H.8, Bb.1, Brs.10)

Di atas adalah data yang menunjukkan bahwa Baskara sabar dalam menghadapi amarah ibunya padahal dia tidak bersalah. Sama halnya dengan data 3), dia terus disalahkan ibunya setiap dia mendapat masalah di sekolah karena ulah temannya namun ibunya menganggap itu kesalahannya, Baskara tetap bersabar karena merasa tidak ada gunanya berdebat dengan ibunya. Sikap sabar yang dimiliki tokoh utama dalam novel tersebut menunjukkan bahwa novel tersebut layak dijadikan bahan ajar teks naratif untuk mencerminkan sifat sabar.

c. Semangat Data5)

Bagai mendapat suntikan energi, anak itu lantas bangkitdari tempatnya terduduk, dan mulai mengobrak-abrik rak buku harianmilik mendiang Ayahnya. (H.15, Bb.1, Brs.20)

Nilai moral ini mengajarkan betapa pentingnya semangat untuk menggapai sesuatu. Data 5) ini menjelaskan bahwa tokoh utama memiliki semangat yang tinggi untuk mencari sesuatu yang bersangkutan mengenai foto mendiang Ayahnya dan dia menemukan petunjuk yaitu dia menemukan buku harian usang dan secarik alamat yang diduga alamat saudaranya. Sikap semangat adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa, data menunjukkan bahwa sikap semangat termasuk nilai moral yang dapat dijadikan bahan ajar karena memotivasi siswa.

d. Pantang Menyerah Data6)

“Aku akan mencari Om Anton...” gumannya sambil memasukkan kartu nama itu lagi ke dalam buku harian. (H.18, Bb.2, Brs.11) kegigihan Baskara dalam mencari saudara mendiang Ayahnya sangatlah besar. Data 6) menunjukkan semangatnya dalam mencari pamannya. Selama ini Baskara merasa kesepian dan menyangka bahwa Ia dan ibunya sebatang kara. Namun setelah dia mendapat semua jawabannya, dia pantang menyerah mencari pamannya dengan secarik kertastersebut.

e. Kasih sayang Data7)

Aku tak pernah menyesal dilahirkan di dunia, dan menjadi anak satu-satunya di keluarga ini. seburuk apapun sikap kedua orangtuaku, aku menyayangi keduanya.

Data 7) menunjukkan kasih sayang Baskara terhadap kedua orang tua meskipun dia kerap menerima perlakuan buruk. Kalimat bergaris bawah menunjukkan nilai moral yang tercermin dari tokoh utama yaitu meskipun dia diperlakukan buruk oleh kuduanya tapi dia tetap sayang.

Data 8)

Ayah dan Ibu kerap menyempatkan untuk mengucapkan selamat tidur kepadaku, mamastikan jendela kamar tertutup dengan benar, mematikan lampu, dan menutup pintu kamar ini sambil tersenyum menatapku yang sudah mengantuk. (H.214, Bb.22, Brs.19)

Data delapan menunjukkan bahwa keda orang tua Baskara menyayanginya namun cara mereka berbeda dengan orang tua pada umumnya. Sama dengan data 7), data ini menjelaskan moral kasih sayang kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

b) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesamam manusia.



Peneliti menemukan lima data pada nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, dan peduli. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan penemuan-penemuan tersebut.

a. Menepati Janji Data1)

“Kami? Kamu tidak sendirian disitu Bas? Maaf, aku menunggu Ayahku pergi dulu dari sini. Tumben, tadi Ayah datang sebentar. Bas, ada siapa lagi disitu? Sasa dan Sakti, bukan?”
“Ya! Tebakanmu tepat! Ada Sasa juga Sakti di sebelahku. Mereka ingin kenalan dengan kamu juga!”. Baskara menepati janjinya untuk mengenalkan sepupunya kepada Irina. (H.148, Bb.15, Brs.3)

Data diatas menjelaskan dialog yang terjadi antara Baskara dan Irina. Dialog tersebut menerangkan Baskara yang berjanji pada Irina bahwa akan mengenalkan kedua sepupunya kepada Irina. Diamenepati janjinya dengan membawa Sasa dan Sakti untuk mengobrol bersama lewat lubang angin di apartemen tersebut. Menepati janji termasuk sikap atau moral yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga dapat dipercaya.

b. Saling Berbagi Data2)

“Sasa, Sakti, kakak mau kasih tahu kalian tentang sebuah rahasia.”

Keesokan harinya Baskara bercerita tentang Irina kepada kedua adik sepupunya saat keduanya itu sedang bermain ke kamar tamu apartemen, tempat Baskara tidur semalam. (H.145, Bb.16, Brs.5)

Berbagi tidak harus mengenai barang benda saja namun dapat berupa informasi maupun kebahagiaan. Berdasarkan data 2) ini, Baskara berbagi rahasia kepada kedua sepupunya mengenai teman baru yang semalam berbincang dengannya. Baskara sangat antusias memberi tahu kabar ini begitupun dengan sepupunya. Saling berbagi adalah sifat yang baik dan harus diterapkan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

c. Bekerjasama Data3)

Baik anton maupun Ami tak pernah tahu kegiatan anak-anakitu, secara sembunyi-sembunyi mereka mencoba mengelabui keduanya. (H.151, Bb.16, Brs.4)

Data 3) di atas menunjukkan kerjasama antara Baskara dan kedua sepupunya untuk menyembunyikan rahasia mereka yaitu berteman dengan Irina seorang gadis kecil dari lantai lima. Mereka melakukan kerjasama lantaran kedua orang tua Sasa dan Sakti tidak memperbolehkan ketiganya

berteman dengan siapapun dan mereka harus tetap berada dalam apartemen tersebut. Mereka sangat kompak dalam bekerjasama. Kerjasama bertujuan untuk meringankan beban dan lebih mudah dilakukan.

d. Peduli

Data 4)

Walau aku menjadi objek kekesalannya, tapi setidaknya adalah berguna yang hidupku lakukan untuk orang lain, meski untuk seorang Romi sekalipun. (H.108, Bb.11, Brs.3)

Data 4) tersebut menjelaskan tokoh utama peduli dengan Romi yaitu kakak kelasnya yang suka merundungnya. Baskara biasanya membantu Romi dan kawan-kawannya belajar karena mereka tidak pandai dan sempat tinggal kelas. Baskara ingin mereka cepat lulus supaya tidak ada lagi yang merundungnya. Kepedulianya tidak merubah sikap Romi kepada Baskara.

Data 5)

Aku hanyatak suka melihat seorang perempuan dibentak dan disakiti. Benar atau salah pamanku saat itu, rasanya tetap dia yang salah

karena telah berteriak-teriak pada Irina. (H.183, Bb.20, Brs.13)

Data 5) menunjukkan Baskara tidak suka bila ada perempuan dibentak dan disakiti. Ia sangat peduli karena dia merasakan bagaimana hatinya sakit oleh bentakan apalagi masalahnya hanya sepele. Dia ingin menolong Irina dari kemarahan ayahnya namun dia urungkan dan segera kembali ke apartemen pamannya. Selain itu sikap peduli Baskara juga tercermin pada dua



sepupunya yang tidak boleh keluar dari apartemen tersebut dan Baskara ingin membebaskan keduanya.

2. Penyusunan pesan nilai moral dari novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar teks naratif di SMA Negeri 3Panyabungan.

Bahan ajar merupakan semua bahan atau materi pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmanto (2004:30) ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pengajaran sastra, pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi psikologi, dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan. Sesuai dengan KI 3.11 dan KD 4.11, Novel *Silam* karya Risa Saraswati telah memenuhi syarat dalam aspek bahasa, kematangan psikologis, dan latar belakang budaya.

a) Bahasa

Dari segi bahasa novel *Silam* karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar, karena bahasa yang digunakan oleh pengarang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kami? Kamu tidak sendirian disitu Bas? Maaf, aku menunggu Ayahku pergi dulu dari sini. Tumben, tadi Ayah datang sebentar. Bas, ada siapa lagi disitu? Sasa dan Sakti, bukan?”

“Ya! Tebakanmu tepat! Ada Sasa juga Sakti di sebelahku. Mereka ingin kenalan dengan kamu juga!”. Baskara menepati janjinya untuk mengenalkan sepupunya kepada Irina. (H.148, Bb.15, Brs.3)

Dari kutipan di atas dapat terlihat jelas bahwa bahasa yang digunakan oleh penulis sangatlah mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Penulis menggunakan bahasa yang ringan sehingga dapat dipahami oleh siswa terutama untuk siswa SMA kelas XI sesuai dengan kemampuan bahasa pada jenjang pendidikan tersebut.

b) Psikologi

Dari segi psikologi novel *Silam* karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra karena banyak sekali nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Aku hanya tak suka melihat seorang perempuan di bentak dan di sakiti. Benar atau salah pamanku saat itu, rasanya tetap dia yang salah karena telah berteriak-teriak pada Irina. (H.183, Bb.20, Brs.13)

Kutipan di atas juga menunjukkan sikap kematangan psikologis Baskara yang memiliki sikap peduli terhadap perempuan yang menjadi korban kekerasan. Sikap kematangan psikologis tokoh utama dapat ditiru oleh peserta didik bahwa setiap manusia memang sudah seharusnya saling menghargai, merawat dan saling mengingatkan. selain itu, kematangan psikologis dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Aku tak pernah menyesal dilahirkan di dunia, dan menjadi anak satu-satunya di keluarga ini. seburuk apapun sikap kedua orangtuaku, aku menyayangi keduanya. (H.7, Bb.1, Brs.21)

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh utama memiliki psikologis yang matang meski umurnya masih tiga belas tahun. Diamengerti terhadap perilaku orangtuanya yang berubah menjadi buruk kepadanya. Hal ini dapat mengajarkan kasih sayang terhadap sesama.

c) Latar BelakangBudaya

Dari segi latar belakang budaya, banyak sekali nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik. hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Ayah dan Ibu kerap menyempatkan untuk mengucapkan selamat tidur kepadaku, mamastikan jendela kamar tertutup dengan benar, mematikan lampu, dan menutup pintu kamar ini sambil tersenyum menatapku yang sudah mengantuk. (H.214, Bb.22, Brs.19)

Kutipan diatas menjelaskan budaya yang wajib di keluarga Baskara pada saat malam hari menjelang tidur. Ayah dan Ibu tokoh utama selalu mendatangi kamarnya. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu memberi kasih sayang kepada sesama. Selain budaya dari segi sosial, adapun budaya dari segi agama sebagai berikut.

Di kamar ini pula Ayah mengajarku cara sembahyang dan mengaji yang benar, hingga akhirnya aku bisa menghafal beberapa surat di dalam Al-Quran dengan baik. (H.215, Bb.23, Brs.1)



Kutipan di atas menunjukkan kemajuan dan perkembangan Baskara selama belajar membaca Al-Quran. Ayah Baskara sebagai guru yang mengajarnya. Budaya mengaji adalah hal yang harus diterapkan kepada siswa sekolah.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, novel *Silam* karya Risa Saraswati telah memenuhi ketika kriteria sebagai bahan ajar. Implementasi penelitian novel ini dapat digunakan pada KI 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan materi ajar teks naratif dengan berfokus pada nilai moral yang terdapat dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati. Kemudian materi ajar KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca, berupa mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca meliputi (judul resensi, judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit/cetakan, resensor, dan isibuku).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan nilai moral dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati terdapat tiga ajaran moral yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan meliputi lima sikap yaitu kejujuran, sabar, semangat, pantang menyerah, kasih sayang. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dengan empat sikap antara lain: menepati janji, saling berbagi, bekerja sama, peduli. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa berdoa, beribadah, dan bersyukur kepadaNya.

Kedua, Relevansi Penelitian nilai moral dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMA Negeri 3 Panyabungan kelas XI. Relevansinya pada kelas XI sesuai dengan KI 3.11 dan KD 4.11 yang berkaitan dengan menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Novel *Silam* karya Risa Saraswati sesuai dengan silabus dan RPP di sekolah tersebut untuk digunakan sebagai bahan ajar karena relevan dengan siswa dari segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakangkebudayaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari novel yang telah peneliti analisis diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati. Peneliti berharap guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, pemilihan bahan ajar yang dekat dan disenangi siswa. Dalam hal ini novel *Silam* karya Risa Saraswati dapat dijadikan bahan ajar di SMA. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dua novel yang mirip untuk dijadikan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ma'ruf, A. I. & Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta.
- Bahtiar, E.T. 2015. *Penulisan Bahan Ajar*. Makalah USU. Bogor. Jawa Barat. Chaplin. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Angkasa.
- Creswell, John. 2009. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: SAGE Publications.
- Damono, Sapardi D. 2001. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*, Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Eliastuti, M. 2017. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, 8(1), 40-52.
- Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan: Pengantar Teori Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Firwan, M. 2017. Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey



- Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. 2012. Pengembangan bahanajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengantar Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Iye, R. (2019). *Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel "Satin Merah" Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti*. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Kurniasari, G. I., & Indonesia, S. 2014. *Nilai Moral dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas XI SMA*. *Skripsi. Pirworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Layali, Dkk. 2021. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi A.H. Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA*. *Jurnal Educatio*, 7(3), 705-712.
- Luthfiani & Rahmatya, T.S. 2021. *Implementasi Bahan Ajar Melalui Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Batu Menangis dengan Cerita Rakyat Malin Kundang*. *Prosiding Samasta*, 2(1), 485-491.
- Miles & Huberman, A. M. 2001. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Minha, Y. 2017. Penggunaan Teknik *Story Mapping* dalam Memahami Teks Naratif pada Siswa Kelas X Kc di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Triadik*, 35(2).
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Murti, S. & Maryani, S. 2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partiwintaro, dkk. 2007. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spritual Bangsa Daerah Jawa Timur*. Jakarta. Depdikbud.
- Permadi, Tedi. 2006. *Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmanto, B. 2007. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS. Rainsford, Dominic. 2014. *Studying Literature in English: An Introduction*. New York: Routledge.
- Sanjaya, M.D. Dkk. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R. Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Sarwani, Ahmad. 2015. Narrative Text sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Menumbuhkan Nilai Moral Peserta Didik. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 243-254.
- Saraswati, Risa. 2018. *Silam*. Bandung: RDM Publisher.
- Setiowati. 2013. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Bintang Anak Tuhan" Karya Kirana Kejora. *Jurnal Umrah*, 2(3), 35-36.
- Setiyadi, R. 2016. *Penyusunan Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Struktur dan Nilai Moral pada Novel KKP (Kecil-Kecil Punya Karya) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 112-124.
- Sidiqin, M. Dkk. 2021. Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka serta



Analisis Nilai Moral Dalam Novel Silam Karya RisaSaraswati452-463
Abdul Azis¹, Nikmah Sari Dasibuan², Ismail Rahmat Daulay³

Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50-61.

Sudardi, Bani. 2001. *Dasar-Dasar Teori Filologi*. Surakarta: Penerbit Sastra Indonesia.

Syifa, F. F. (2020). Efektivitas Literatur Pilihan Siswa dan Guru dalam Membaca Teks Naratif Pada Siswa dengan Motivasi Tinggi dan Rendah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 37-46.